

## **Urgency of Spatial Planning of the Mataram City Library and Archives Office in Increasing Interest in Visiting Libraries in Mataram City**

**Iwin Ardyawin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Muhammadiyah University of Mataram  
Correspondence email: [iwinardyawin@gmail.com](mailto:iwinardyawin@gmail.com)

---

### **Abstrak**

The primary issue in this study is how the Mataram city library's spatial planning affects the number of visitors who are interested in Mataram City's library. In order to increase the interest of visiting users in the city of Mataram, it will be discussed how the roles and limitations of the Mataram city library's physical layout affect its services. The research method used in this study was descriptive qualitative research, and the primary data source was interviews and field observations. Secondary data sources included documentation, journals, websites, scripts, and other sources, as well as results from other types of research. The study's findings show how the Mataram city library service can increase the interest of readers who are visiting the city by using a variety of elements, including space (layout), library rooms, facilities, ventilation, and color, while the library service's challenges must be overcome. There aren't many rooms because The Library Service of Mataram City is still in the planning or development stage.

**Kata Kunci:** City library; Spatial Planning; Interest in Visiting

---

### **A. Pendahuluan**

Urgensi tata ruang dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Mataram dalam meningkatkan minat berkunjung pemustaka di Kota Mataram sangat penting. Tata ruang yang baik dan efisien dalam pengelolaan perpustakaan dan kearsipan memiliki dampak positif terhadap minat dan partisipasi masyarakat dalam mengakses layanan tersebut. Berikut beberapa alasan mengapa tata ruang yang baik sangat diperlukan:

1. **Ketersediaan Ruang yang Nyaman:** Tata ruang yang baik dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi pengunjung. Area baca yang nyaman, ruang pertemuan, dan fasilitas seperti koneksi internet dan

peralatan komputer yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan pemustaka.

2. Keteraturan dan Keterorganisasian: Tata ruang yang terorganisir dengan baik akan memudahkan pemustaka dalam mencari dan mengakses koleksi perpustakaan dan arsip. Sistem penataan buku, penanda, dan katalog yang efisien akan membantu pemustaka menemukan sumber informasi dengan mudah.
3. Fasilitas Interaktif: Dengan tata ruang yang memadai, perpustakaan dapat menyediakan fasilitas interaktif seperti ruang baca bersama, kelas, seminar, dan lokakarya. Ini dapat meningkatkan minat pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pertemuan komunitas.
4. Penyelenggaraan Kegiatan Budaya: Perpustakaan dan kearsipan dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan budaya seperti pameran buku, pertunjukan seni, diskusi, dan lokakarya sastra. Tata ruang yang memadai memungkinkan pelaksanaan kegiatan ini dan dapat menarik pemustaka yang memiliki minat dalam budaya.
5. Ruang Kreatif: Dengan ruang yang dirancang khusus untuk aktivitas kreatif seperti menulis, menggambar, atau merancang proyek, perpustakaan dapat memikat pemustaka yang ingin mengembangkan bakat mereka.
6. Aksesibilitas: Tata ruang yang baik juga mencakup aksesibilitas bagi semua golongan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas. Ini akan memastikan bahwa semua orang dapat dengan mudah mengakses sumber daya perpustakaan dan arsip.
7. Promosi dan Komunikasi: Tata ruang yang terorganisir dengan baik juga memungkinkan perpustakaan untuk mempromosikan koleksi dan program-program mereka dengan lebih efektif. Ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang layanan yang ditawarkan.
8. Pemanfaatan Teknologi: Integrasi teknologi dalam tata ruang dapat meningkatkan akses digital ke koleksi perpustakaan dan arsip, yang dapat memikat pemustaka yang lebih suka akses daring.

Meningkatkan minat berkunjung pemustaka adalah penting untuk mengoptimalkan peran perpustakaan dan kearsipan dalam pendidikan, penelitian, dan pengembangan masyarakat di Kota Mataram. Oleh karena itu, perancangan tata ruang yang baik dan pemeliharaan yang teratur menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Tata atau penataan ruang perpustakaan bertujuan untuk :

1. Memperoleh efektifitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga dan anggaran.
2. Menciptakan lingkungan yang aman suara, nyaman cahaya, nyaman udara dan nyaman warna.

3. Meningkatkan kualitas pelayanan.
4. Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan (Lasa HS, 2005: 148).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram adalah salah satu jenis Perpustakaan yang ada di Kota Mataram yang di persiapkan untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat. Keberhasilan pengolahan suatu Perpustakaan diperlukan beberapa faktor diantaranya, komitmen dari pimpinan, tersedianya tata ruang yang menarik dan pengelolaan Perpustakaan yang terampil dan mampu mengelola Perpustakaan dengan baik. Pentingnya pengolahan Perpustakaan karena untuk mengetahui sejauh mana pengolahan Perpustakaan pada dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram dilaksanakan dalam memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan informasi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram mengacu pada ketercapaian pelayanan, keterpenuhan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang berperan membantu masyarakat memperoleh layanan lebih maksimal. Fasilitas dan pelayanan yakni yang disediakan berupa buku-buku bacaan, komputer, wifi, dan berbagai macam ruang seperti, ruang referensi, ruang anak, ruang karya umum, ruang pengolahan buku, dan ruang pelayanan. Ruang-ruang inilah yang berkaitan langsung dengan pemustaka dan diharapkan sebagai ruang yang memadai untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Kota Mataram. Namun sampai saat ini tata ruang yang berada di perpustakaan kota mataram sendiri bisa dikatakan belum memiliki kemajuan karna penataan ruangnya sendiri masih menggunakan sekat-sekat dan masih banyak ruang yang dicampur seperti ruang komputer yang nyambung dengan ruang koleksi.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka penulis berminat untuk meneliti dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana Urgensi Tata Ruang Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Mataram Dalam Meningkatkan Minat Berkunjung Pemustaka Di Kota Mataram?, dan 2). Apa saja kendala Tata ruang Dinas Perpustakaan Kota Mataram dalam meningkatkan minat berkunjung pemustaka di Kota Mataram ?. Dengan tujuan penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui Urgensi Tata Ruang Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Mataram Dalam Meningkatkan Minat Berkunjung Pemustaka Di Kota Mataram, dan 2). Untuk mengetahui kendala tata ruang perpustakaan kota mataram dalam meningkatkan minat berkunjung pemustaka di kota mataram.

## **B. Metodologi Penelitian/Research Methodology**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena atau peristiwa dalam konteks alamiah mereka. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam, interpretasi, dan deskripsi dari berbagai aspek dari fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Objek penelitian yang digunakan adalah “Urgensi Tata Ruang Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Mataram Dalam Meningkatkan Minat Berkunjung Pemustaka Di Kota Mataram”. Adapun ciri ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Bersifat alamiah, penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2. Manusia sebagai alat (instrumen), dalam penelitian kualitatif, peneliti tersendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpulan data yang utama.
3. Metode kualitatif, metode yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

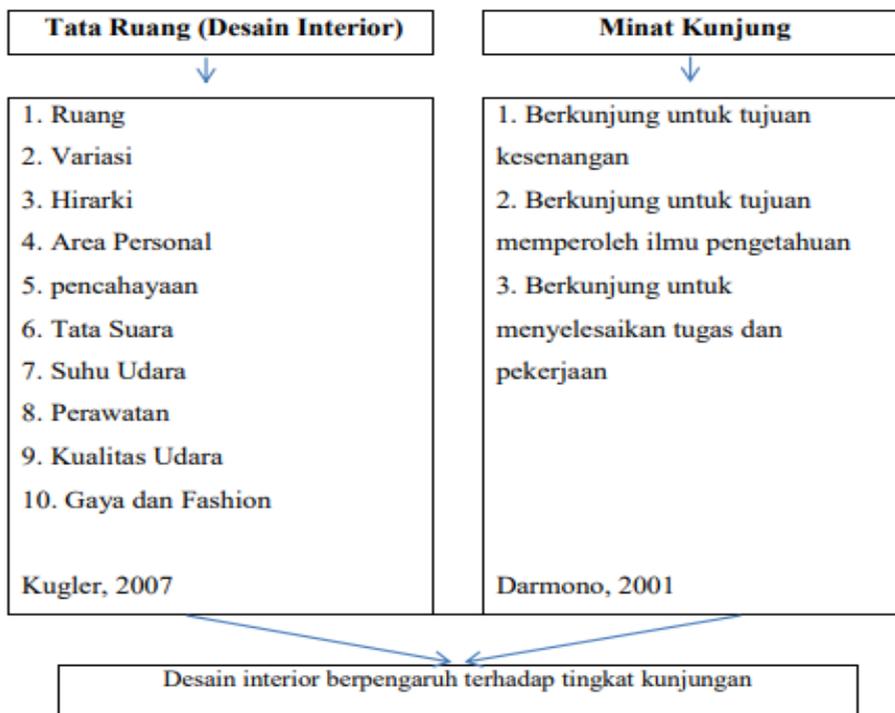
Jenis Penelitian Penelitian ini bersifat deskriptif yang mempelajari masalah masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap dan pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Metode deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena atau objek penelitian secara sistematis. Metode ini fokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail, akurat, dan lengkap tentang fenomena yang diteliti. Berikut beberapa karakteristik utama metode deskriptif:

1. Deskripsi Fenomena: Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan fenomena atau objek penelitian dengan cara yang obyektif. Ini berarti peneliti berusaha untuk menggambarkan apa yang ada, bagaimana hal itu terjadi, dan apa yang dapat dilihat atau diukur.
2. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, survei, analisis dokumen, dan eksperimen jika diperlukan. Data yang dikumpulkan biasanya berupa fakta, angka, atau informasi yang relevan dengan objek penelitian.
3. Analisis Data: Data yang dikumpulkan dianalisis dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan karakteristik kunci dari fenomena

yang diteliti. Analisis data bisa melibatkan teknik statistik atau analisis kualitatif, tergantung pada sifat data yang diperoleh.

Berikut teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### C. Hasil Penelitian (Research Findings)

#### 1. Urgensi Tata Ruang Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Mataram Dalam Meningkatkan Minat Berkunjung Pemustaka Di Kota Mataram

Seperti yang diketahui tata ruang merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan, untuk meningkatkan minat berkunjung pemustaka perpustakaan diharuskan memiliki tata ruang yang menarik dan nyaman sesuai dengan standar perpustakaan nasional yaitu undangundang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Hasil wawancara dengan bapak Fadil selaku pustakawan pada bidang layanan di perpustakaan kota mataram mengenai peran tata ruang perpustakaan dinas Perpustakaan Kota Mataram dalam meningkatkan minat berkunjung pemustaka di kota Mataram, mengatakan bahwa :

“Peran Tata Ruang Perpustakaan Kota Mataram : Penataan ruangan perpustakaan yang terlihat menarik akan memberikan kesan bagi

pengunjung. Selain itu, penataan ruang dapat mengoptimalkan seluruh kegiatan perpustakaan baik dalam aspek layanan maupun untuk kegiatan memberikan sarana dan prasarana pendukung layanan perpustakaan, penataan ruang erat kaitannya kenyamanan pemustaka dalam mencari koleksi yang di inginkan, penataan ruangan yang baik harus terintegrasi dengan yang lainnya sehingga memudahkan pemustaka dalam mencari referensi yang diinginkan”.

Suwarno mengatakan bahwa salah satu cara untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat kerja yang baik dan menyenangkan adalah dengan menata perabot dan peralatan perpustakaan dengan baik, serta penataan tempat kerja, sehingga pustakawan dan pengguna perpustakaan dapat beraktivitas dengan baik. pekerjaan dengan baik dan efisien.

Adapun elemen-elemen desain interior untuk tata ruang yang menarik dan nyaman agar meningkatkan minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan Kota Mataram yaitu :

#### 1. Indikator Ruang (tata letak).

Berbicara mengenai penataan ruang perpustakaan Pelaksanaan tanggung jawab dan fungsi perpustakaan akan tertata dengan tertib dan lancar sebagai hasil dari desain yang menarik dan fungsional. Dengan demikian, komunikasi antara pemustaka dan pustakawan akan lebih lancar, koordinasi dan pengawasan akan lebih mudah, serta pegawai akan lebih produktif dan nyaman dalam bekerja (Setiawan, 2014).

Perpustakaan kota mataram dalam melakukan penataan ruang menggunakan sistem baur yang dimana penempatan koleksi yang di campur dengan ruang baca agar pemustaka lebih mudah mengambil dan mengembalikan sendiri buku, namun masih banyak yang harus di lakukan pembaharuan guna memiliki tata ruang yang lebih sempurna dan nyaman agar meningkatkan minat berkunjung pemustaka di Perpustakaan Kota Mataram.

#### 2. Ruang Perpustakaan

Dalam Prastowo (2014:301), Yusuf dan Suhendar menyatakan, ruang perpustakaan yang dicacah adalah lokasi tempat diadakannya perpustakaan. Karena pentingnya lokasi perpustakaan, banyak ahli menyebutnya sebagai "ruangan" tempat berkumpulnya berbagai sumber informasi. Perpustakaan tidak akan dapat berfungsi dengan baik tanpa ruangan. Ruangan perpustakaan kota mataram saat ini sudah sesuai dengan standar nasional karna sudah cukup bervariasi dan lengkap, Dari jumlah ruang perpustakaan tersebut seperti ruang pelayanan, ruang koleksi, ruang anak, ruang kerja teknis administrasi, ruang baca, ruang komputer dan ruang pengolahan, ruang-ruang ini perlu ditata sedemikian rupa sehingga memberikan kesan sejuk, menyenangkan bagi pustakawan dan mendorong pemustaka untuk membaca dan memanfaatkan bahan pustaka.

### 3. Sarana

Alat yang secara langsung dibutuhkan dalam operasional layanan perpustakaan sehari-hari disebut sebagai fasilitas perpustakaan. Alat-alat tersebut antara lain peralatan ruang pengolahan, peralatan ruang koleksi, peralatan ruang pelayanan, dan peralatan akses informasi. Fasilitas perpustakaan sangat dibutuhkan untuk memperlancar pelaksanaan tugas perpustakaan. Sementara itu, sarana pendukung utama terselenggaranya kegiatan layanan perpustakaan adalah infrastruktur perpustakaan (Nur Hamidi, 2015: 3). Untuk sarana yang dimiliki oleh Perpustakaan Kota Mataram yaitu seperti rak buku 20 buah, rak majalah 2 buah, rak surat kabar 2 buah, meja baca 10 buah, kursi baca 10, meja sirkulasi 2 buah, rak buku referensi 5 buah, jam dinding 2 buah, tv 2 buah, komputer 3 buah, lemari 5 buah, wifi 2 buah dan tempat sampah 2 buah, kurang lebih seperti itu yang dimiliki saat ini yang mungkin dalam waktu dekat akan bertambah lagi.

### 4. Ventilasi

Ahsani (2016) bahwa perpustakaan dengan ventilasi yang baik akan lebih berpeluang menarik perhatian pengunjung dan menyenangkan pegawai perpustakaan karena cerah dan sejuk. Ventilasi udara yang ada di Perpustakaan Kota Mataram sudah banyak menggunakan ventilasi pasif yang berguna untuk mengantarkan udara yang berasal dari alam, dan juga menggunakan ventilasi aktif yaitu ventilasi buatan seperti AC tetapi untuk suhu udaranya sendiri masih belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan, karna Baik peralatan (furnitur) yang digunakan untuk mencegah serangga dan jamur buku maupun kenyamanan dan keawetan koleksi buku dan bahan pustaka lainnya dipengaruhi oleh ventilasi.

### 5. Pencahayaan

Agustiani menegaskan (2020) Ada dua jenis pencahayaan yang digunakan di perpustakaan: pencahayaan alami, juga dikenal sebagai sinar matahari, dan pencahayaan buatan, yang disediakan oleh lampu. Cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan melalui ventilasi, jendela, atau pintu kaca lainnya dikenal dengan cahaya alami. Sementara itu, pencahayaan buatan biasanya dipasang di langit-langit kantor untuk mendistribusikan cahaya ke seluruh ruangan dan menerangi area kerja pustakawan. Pencahayaan di perpustakaan kota mataram sendiri sudah cukup optimal karna memiliki ventilasi-ventilasi yang dapat mengantarkan cahaya dari luar dan ada juga pencahayaan buatan seperti lampu, karna faktor yang menentukan berhasil tidaknya perencanaan pencahayaan di dalam ruangan tergantung dari kondisi dari bangunan itu sendiri, pencahayaan berfungsi untuk aktivitas membaca dan bekerja, mencegah serangan serangga yang suka ditempat gelap dan untuk kenyamanan cahaya.

### 6. Pewarnaan

Orang-orang yang bekerja dan membaca di perpustakaan banyak dipengaruhi oleh warna. Variasi juga dapat meningkatkan fokus dan memengaruhi

semangat seseorang yang dapat menyebabkan seseorang merasa nyaman dan hangat. Tata letak perpustakaan harus mempertimbangkan warna untuk menghindari terciptanya perasaan gelap dan silau. Menurut Maulani (2017). Pewarnaan perpustakaan kota mataram sendiri belum menggunakan pewarnaan yang bervariasi sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan karna hanya menggunakan satu sampai dua warna seperti warna cream dan coklat, karna pencahayaan sangat penting saat memilih warna untuk ruang perpustakaan.

## 2. Kendala Tata Ruang Perpustakaan Kota Mataram Dalam Meningkatkan Minat Berkunjung Pemustaka Di Kota Mataram

Dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka sendiri suatu Perpustakaan harus memiliki Tata Ruang yang menarik dan nyaman tetapi dalam melakukan hal itu harus ada kendala dan hambatan yang harus dihadapi. Karna kendala dan hambatan akan menghalangi suatu tujuan perpustakaan menjadi lebih berkembang dan baik. Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2019:329) dalam bukunya Kamus lengkap bahasa Indonesia, kendala dan hambatan adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran; rintangan,halangan.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan pertama dengan ibu Nining Ernawati selaku kabid pelayanan dan pembinaan Perpustakaan Kota Mataram, mengenai kendala dan hambatan tata ruang Dinas Perpustakaan Kota Mataram dalam meningkatkan minat Berkunjung Pemustaka di Kota Mataram:

“ada berbagai kendala terutama dalam hal tata ruang misalnya Gedung bangunan perpustakaan yang tidak representatif untuk perpustakaan dikarenakan luas bangunan nya sehingga layananlayanan yang di berikan kepada pemustaka tida maksimal, misalnya layanan internet yang masih bergabung dengan ruang baca, atau ruang pertemuan yang belum ada sehingga kenyamanan pemustaka dalam memanfaatkan layanan kurang maksimal”.

Kemudian hasil wawancara informan kedua dengan bapak Fadil selaku pustakawan di bidang pelayanan di Dinas Perpustakaan Kota Mataram, mengatakan bahwasanya:

“Kendala dan hambatan yang kami rasakan saat ini terutama dalam bidang tata ruang ya memang sangat berpengaruh pada minat kunjung pemustaka pastinya karna ya bangunan yang bisa di katakan tidak besar, serta masih ada ruang ruang yang masih bergabung dengan ruangan lainnya begitu”.

Dari hasil wawancara di atas mengenai kendala dan hambatan yang di hadapi Perpustakaan Kota Mataram khususnya untuk Tata Ruang sendiri dalam meningkatkan minat kunjung Pemustaka, dapat disimpulkan kendala dan hambatan utamanya yaitu gedung Perpustakaan yang tidak representatif untuk perpustakaan dikarenakan luas bangunannya yang bisa dikatakan kurang luas. Untuk mengatasi kendala dan hambatan yang di hadapi Perpustakaan Kota Mataram khususnya

untuk Tata Ruang sendiri dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka adalah berikut hasil, berikut ini hasil wawancara dengan kabid pelayanan dan pembinaan Perpustakaan Kota Mataram dengan ibu Nining Ernawati, mengatakan bahwa:

“dengan memaksimalkan ruangan yang ada sekarang...misalnya ruangan anak di lengkapi dengan alat peraga edukasi, buku braile, TV dan AC ...disamping itu pengadaan buku buku baru serta peralatan TIK seperti Wiffi gratis di optimalkan dan insAllah dalam waktu dekat akan ada penambahan gedung lagi dengan ruangan dan fasilitas yang lengkap disana semua yang di butuhkan pemustaka akan tersedia”.

Adapun Harapan yang diinginkan oleh kepala bidang layanan dan pembinaan Perpustakaan Kota Mataram saat ini:

“Harapan saya kedepannya sebagai kabid pelayanan dan pembinaan yang ada di Perpustakaan ini semoga Perpustakaan Kota Mataram akan mengalami kemajuan terkhususnya pada tata ruang sendiri, seperti yang saya jelaskan tadi masih banyak yang harus dilakukan pembaharuan agar tingkat pengunjung sendiri menjadi lebih meningkat dan dapat merasa nyaman berada di Perpustakaan Kota Mataram”.

Dan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala dan hambatan sangatlah penting agar Perpustakaan semakin berkembang dan maju, serta dapat memberikan kenyamanan kepada pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan.

#### **D. Conclusion**

Perpustakaan Kota Mataram menerapkan tata ruang tata ruang campuran, memungkinkan pemustaka untuk mengambil dan mengembalikan buku sendiri dengan menggabungkan ruang baca dengan koleksi. Perpustakaan Kota Mataram memiliki 10 buah meja, dan memiliki kursi baca 10 buah untuk di lantai bawah, sedangkan di lantai dua sebab Perpustakaan Kota Mataram menggunakan sistem lesehan atau duduk dilantai yang beralaskan tikar atau karpet. Perpustakaan Kota Mataram memiliki ventilasi udara dan beberapa AC. Sistem pencahayaan di Perpustakaan Kota Mataram dari ventilasi-ventilasi yang mengantarkan cahaya dari luar dan lampu lampu.

Karena Layanan Perpustakaan Kota Mataram masih dalam tahap pembangunan atau pengembangan, ruangan yang ada tidak banyak, dan perpustakaan serta komputer digabungkan menjadi satu ruangan sehingga pengguna dapat memanfaatkannya. Hasilnya adalah pengguna tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan layanan perpustakaan, yang berarti mereka tidak dapat

berkonsentrasi dan sering terganggu saat membaca. Ruang Perpustakaan Kota Mataram sesuai dengan Standar Perpustakaan Nasional, telah terpenuhi dari segi letaknya terkait dengan kebutuhan pemustaka. Hanya saja gedung/ruang perpustakaan dan kantor perpustakaan di Kota Mataram belum memenuhi Pedoman Perpustakaan Umum sebagaimana mestinya. Perpustakaan, di sisi lain, akan berusaha menyediakan fasilitas tersebut.

### E. Daftar Pustaka (References)

- Ahsani, S. (2016). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Pemustaka (Studi pada Perpustakaan Politeknik Negeri Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).  
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/119247/>
- Agustina, T., & Ardyawin, I. (2022). Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di masa pandemi covid-19 kasus di dinas kearsipan dan perpustakaan kota mataram. *Proceedings icis 2021*, 1(1)  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12678>
- Agustiani, D. H., Artika, E. E., Putri, T. S., Adellia, Y., & Wicaksono, M. F. (2020). Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyaman Membaca Pemustaka di Perpustakaan IAIN Tulungagung. *Tibandaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2)  
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibandaru/article/view/936>
- Darmono, *Manajemendan Tata KerjaPerpustakaanSekolah* (Jakarta :Gramedia, 2001).
- Kurniawati, R. D., & Prajarto, N. (2015). Peranan Perpustakaan Dalam1vieningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(7). <https://journal.ugm.ac.id/bip/article/view/8271>
- Kugler, Cecilia. 2007. *Interior Design Considerations And Developing The Brief*. Principal. Sydney, Australia: CK Design International
- Lasa HS. *Membina Perpustakaan Madrasah & Sekolah Islam*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005.
- Puspita, I. A., & Jumino, J. (2014). Pengaruh Desain Interior terhadap Minat Berkunjung di Upt Perpustakaan Dian Nuswantoro Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(2), 91-100.  
<https://media.neliti.com/media/publications/209518-pengaruh-desain-interior-terhadap-minat.docx>
- <http://repository.radenfatah.ac.id/18262/2/2.pdf> diakses pada tanggal 03 Oktober 2023 Pukul 14.00 Wita.

Theme: Fostering the Alignment of Teaching, Learning, and Field Experiences  
to Build Competencies in Library and Information Education

Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan. *Manajemen Perpustakaan*, 45. repository.ut.ac.id

Setiawan, B., & Ruki, U. A. (2014). Penerapan Psikologi Desain pada Elemen Desain Interior. *Humaniora*, 5(2), 1251-1260. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3268>

Yusuf, PM, Suhendar, Y., & Yusuf, PM (2016). Pedoman yayasan perpustakaan sekolah . Grup Media Kencana Prenada, 2010. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/19017>